

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian yang luas mencakup berbagai usaha untuk memengaruhi individu atau kelompok agar perilaku mereka selaras dengan tujuan yang telah ditentukan. Proses ini cukup kompleks, melibatkan transfer ilmu, kemampuan, dan pembentukan kebiasaan melalui cara seperti pengajaran formal, latihan praktis, atau penelitian. Namun, pendidikan tidak hanya terbatas pada interaksi yang terorganisir atau panduan langsung; individu juga bisa mendapatkan pendidikan melalui belajar sendiri atau autodidak, yang memberikan pengalaman penting untuk memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan bersikap dalam kehidupan harian (Alandia & Sholeh, 2024).

Kemajuan sebuah negara sangat tergantung pada manusia yang berkualitas tinggi dan mampu memanfaatkan sumber daya lainnya dengan baik. Dengan kemajuan ilmu dan teknologi saat ini, negara diharapkan menghasilkan manusia yang bisa mengikuti perkembangan tersebut untuk bersaing di tingkat global. Salah satu metode utama untuk menciptakan manusia berkualitas adalah melalui pendidikan. Karena itu, pendidikan memiliki peran sentral dalam kemajuan negara. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan mencerdaskan bangsa, tetapi juga membentuk karakter dan sifat peserta didik. Melalui pendidikan, diharapkan bisa mengembangkan kepribadian anak agar memiliki sikap yang mulia dan terpuji. Pendidikan adalah pengembangan diri secara keseluruhan, yang meliputi pendidikan dari diri sendiri, lingkungan, dan guru, mencakup aspek fisik, intelektual, dan spiritual, sehingga karakter peserta didik yang lebih baik terbentuk (Widianingsih & Suklani, 202

Pada masa sekarang, dengan majunya teknologi dan komunikasi, banyak siswa tidak tertarik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di luar jam sekolah. Mereka lebih menyukai langsung pulang setelah belajar selesai. Kadang, mereka tidak pulang tapi lebih memilih nongkrong di warnet atau memanfaatkan fasilitas umum untuk menghabiskan waktu. Bahkan, ada siswa yang terlibat dalam hal-hal negatif, seperti minum alkohol, pakai narkoba, dan lain-lain (Widianingsih & Suklani, 2024).

Peran guru yang aktif dan inovatif sangat dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang membantu proses belajar, terutama dalam membina moral siswa, melalui contoh teladan dan praktik langsung di sekitar mereka. Tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi berikutnya harus dipikirkan dan direncanakan dengan matang (Mukhafadlo & Hariyati, 2022: 11).

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan utama yang dilaksanakan sesuai dengan struktur kurikulum, seperti pembelajaran mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif kejuruan. Di SMK, kegiatan intrakurikuler tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga praktik kerja, pembelajaran berbasis proyek (project based learning), dan teaching factory. Kegiatan ini berperan langsung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada aspek kognitif dan keterampilan vokasional. Menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler yang terintegrasi dengan praktik nyata mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMK secara signifikan (Widianingsih dan Suklani, 2024).

Kegiatan kokurikuler merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berfungsi sebagai pendukung dan penguat kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran utama, namun tetap berorientasi pada pencapaian kompetensi pembelajaran. Melalui kegiatan kokurikuler, siswa memperoleh kesempatan untuk

mengikuti pengayaan, remedial, praktik tambahan, serta kegiatan pembelajaran kontekstual seperti proyek terintegrasi dan kunjungan edukatif. Keberadaan kegiatan kokurikuler menjadi penting karena mampu menjembatani keterbatasan pembelajaran di kelas, mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa, serta meningkatkan kualitas pemahaman dan prestasi belajar secara menyeluruh.

Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas pendidikan di luar mata pelajaran dan bimbingan konseling untuk mendukung perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, dan bakat melalui kegiatan yang diselenggarakan khusus oleh tenaga pendidik atau kependidikan yang ahli dan berwenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini bermacam-macam, seperti rohis, kesenian, olahraga, pmr, paskibra, pramuka, marching band, pencak silat singa barwang, karate dan lainnya (Widianingsih & Suklani, 2024).

Seni tari adalah bentuk seni pertunjukan yang melibatkan gerakan tubuh manusia yang diatur secara koreografi untuk menyampaikan ekspresi, cerita, perasaan, atau pesan tertentu kepada penonton. Ini adalah salah satu bentuk seni pertunjukan yang tertua dan telah ada di banyak budaya di seluruh dunia. Seni tari menggabungkan elemen-elemen seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, musik, kostum, dan pencahayaan untuk menciptakan pengalaman estetika yang unik. Dalam sebuah seni tari terdapat berbagai unsur penting dalam seni tari seperti; gerakan tubuh, ekspresi, musik, kostum dan properti, pencahayaan, dan koreografi. Hal ini selaras dengan menyampaikan bahwa pendidikan seni budaya termasuk seni tari memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai aspek kehidupan siswa, seperti daya cipta, rasa estetis, kepekaan, kesadaran sosial, dan etika (Febiyanti Puspitaningrum, Sugiyono, 2024).

Minat bakat adalah salah satu bagian dari psikologis yang sangat menentukan sebuah keberhasilan pendidikan individu. Oleh karena itu, seluruh komponen yang terlibat dalam ranah pendidikan sudah semestinya menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, serta manajemen

pendidikan yang efektif. Dalam usaha menjaga agar bakat-bakat tidak terabaikan, diperlukan perhatian khusus dalam pengembangan potensianak didik. Lembaga pendidikan sebagai sarana yang disiapkan oleh pemerintah memiliki tanggung jawab untuk membantu anak didik menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan. Akan tetapi, upaya ini bukan hanya menjadi tugas lembaga pendidikan semata, tetapi menjadi kewajiban bersama baik dari pihak keluarga, orang tua maupun masyarakat (Nurdiana Saputri, 2021).

SMK Al Hidayah Kota Cirebon, sebagai sekolah berbasis Islam, menghadapi kesulitan dalam mengatur kegiatan ekstrakurikuler seni tari untuk menarik minat siswa. Dari pengamatan awal, minat siswa pada seni cukup rendah, karena pengelolaan yang belum efektif, seperti rencana, pelaksanaan, dan penilaian yang kurang optimal. Ini sesuai dengan studi yang menunjukkan bahwa pengelolaan ekstrakurikuler yang baik bisa meningkatkan partisipasi siswa dan mengurangi kejenuhan belajar. Selain itu, dalam pendidikan Islam, kegiatan seni bisa dihubungkan dengan nilai-nilai spiritual, seperti keindahan seni yang mencerminkan ciptaan Allah, sehingga membantu pembentukan karakter islami (Sari & Putra, 2022).

Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru, siswa, dan orang tua sebagai pihak yang berperan dalam mendukung jalannya program. Di SMK Al Hidayah Kota Cirebon, terdapat potensi yang besar untuk mengembangkan kegiatan seni sebagai sarana peningkatan minat siswa. Namun, terdapat kesenjangan antara potensi tersebut dengan implementasi manajemen yang berjalan di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan agar peneliti dapat memahami secara mendalam bagaimana dinamika pengelolaan ekstrakurikuler seni dilakukan, termasuk pandangan para stakeholder, sehingga rekomendasi yang diberikan lebih tepat dan sesuai dengan konteks sekolah (Rahman & Sari, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana pengelolaan ekstrakurikuler seni bisa dioptimalkan untuk meningkatkan minat siswa di SMK Al Hidayah Kota Cirebon, sesuai dengan prinsip pengelolaan pendidikan Islam yang menekankan perkembangan menyeluruh dan berbasis nilai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Al Hidayah Kota Cirebon.
2. Adanya pembatasan gerakan dalam kesenian tari, termasuk jaipong, yang membuat siswa merasa ruang bereksresi menjadi terbatas.
3. Perubahan preferensi siswa terhadap jenis tari. Siswa lebih tertarik pada modern dance yang dianggap lebih mengikuti tren, sedangkan sekolah hanya memperbolehkan tari tradisional. Ketidakcocokan antara minat siswa dan kebijakan sekolah menyebabkan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian tari

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dalam identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Manajemen Ekstrakurikuler seni Tari Dalam Upaya Meningkatkan Minat Siswa di SMK Al Hidayah Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler seni tari di SMK Al Hidayah Kota Cirebon yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa?
2. Bagaimana upaya peningkatan minat siswa dalam ekstrakurikuler seni tari di SMK Al Hidayah Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana manajemen ekstrakurikuler seni tari di SMK Al Hidayah Kota Cirebon dalam upaya meningkatkan minat siswa.
2. Mengetahui bagaimana upaya peningkatan minat siswa dalam ekstrakurikuler seni tari di SMK Al Hidayah Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang manajemen pendidikan ekstrakurikuler, khususnya dalam bidang kesenian, sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya di bidang pendidikan vokasi.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyusun program manajemen ekstrakurikuler kesenian tari yang lebih efektif, sehingga meningkatkan partisipasi siswa dari hanya 6-9 orang menjadi lebih banyak.

- a. Bagi guru dan pembina ekstrakurikuler, penelitian ini menyediakan strategi praktis untuk mengatasi rendahnya minat siswa.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mendorong peningkatan minat dan keterlibatan dalam kegiatan kesenian, yang dapat mendukung pengembangan bakat
- c. dan keterampilan holistik.
- d. Bagi pihak terkait pendidikan di Kota Cirebon, hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi untuk kebijakan pengembangan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah vokasi lainnya.

UINSSC